

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moh. Kasiram (2010) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah

karena peneliti ingin menjabarkan secara deskriptif mengenai peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dan kondisi lapangan. Yaitu mengenai peristiwa proses pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi yang diterapkan di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menyelidiki proses, menemukan makna dan memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam dari setiap individu, kelompok maupun situasi.<sup>2</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah untuk mencari informasi secara lebih komprehensif mengenai problematika pembelajaran PAI saat tatap muka setelah masa pandemi di MA Ma'arif NU Kota Blitar

---

<sup>1</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, menafsir data, menganalisis data, dan mengumpulkan data. Peneliti juga bekerja sama dengan waka kurikulum, agar terdapat proses kolaboratif dengan guru. Peran peneliti adalah sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh waka kurikulum yang sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti. peneliti juga terlibat langsung dengan subyek penelitian untuk mengetahui keadaan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang beralamat di Jalan ciliwung no. 56, Bendo, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, pada tanggal 19 September hingga 9 November 2022 dan berlanjut pada tanggal 1 April hingga 16 Mei 2023. Alasan peneliti memilih sekolah MA Ma'arif NU Kota Blitar karena sistem pendidikan di lembaga ini adalah *Islamic Boarding School* yang berarti berada pada satu naungan pondok pesantren. Sistem pendidikan inilah yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga, peneliti tertarik pada lembaga ini dengan harapan hasil penelitian lebih menarik. Adapun kemudahan dari penelitian ini adalah guru-guru di sekolah tersebut sangat mudah untuk bekerja sama dengan peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk lebih cepat mendapatkan data dari sekolah tersebut dan juga akan memudahkan peneliti untuk memahami kondisi lapangan yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2007) mengemukakan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah tindakan dan kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>3</sup> Sumber data dibagi menjadi dua yaitu, data data primer dan data sekunder:

##### 1. Data primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data yang pertama. di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi oleh peneliti, guru pengajar mata pelajaran yang berbasis PAI dan waka kurikulum.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder data yang kita butuhkan. Sedangkan yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Salah satu peserta didik yang didapat dari hasil wawancara, di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud yang tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).157.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>4</sup>

Dalam melakukan wawancara secara langsung, peneliti mewawancarai tiga informan pada penelitian ini, yaitu Ibu Yuyun Muyasaroh S.Pd. selaku waka kurikulum dan juga merangkap sebagai guru mata pelajaran Matematika di MA Ma'arif NU Kota Blitar, untuk mendapatkan informasi secara langsung Mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai Drs. Purnomo Siddiq selaku Salah satu guru pengajar mata pelajaran yang berbasis PAI MA Ma'arif NU Kota Blitar. Dan juga Hanif Rizqi Dwi Cahyo, selaku peserta didik kelas 12 MA Ma'arif NU Kota Blitar

**Tabel 3.1**

**Informan Data Wawancara**

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan
1.	Bagaimana problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan tatap muka setelah pandemi di MA Maarif Nu Kota Blitar?	Macam-macam problematika yang dihadapi guru PAI ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung	1. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran PAI dengan tatap muka setelah masa pandemi hingga saat ini? 2. Apa saja kendala guru yang dialami untuk bisa beradaptasi dalam proses pembelajaran tatap muka setelah masa pandemi? 3. Apakah kendala yang dialami pada saat penataan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka? 4. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru

<sup>4</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), 69.

			dalam penyampaian materi pada saat tatap muka setelah pandemi?
2.	Bagaimana solusi atas problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan tatap muka setelah masa pandemi di MA Maarif NU Kota Blitar?	Macam-macam solusi yang diterapkan guru PAI untuk menghadapi problematika dalam proses pembelajaran tatap muka	<p>1. Bagaimana cara guru mengatasi ketertinggalan materi yang kurang dipahami siswa saat pandemi berlangsung?</p> <p>2. Bagaimana cara guru beradaptasi kembali dengan pembelajaran tatap muka bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka yang belum lama ini diterapkan?</p> <p>3. Apa saja sarana pra sarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tatap muka yang belum lama berlangsung ini?</p> <p>4. Bagaimana solusi yang diterapkan pihak waka kurikulum agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka bisa secepatnya kondusif?</p> <p>5. Selaku guru mapel yang berbasis PAI, adakah yang menjadi ciri khas yang membedakan dengan guru mapael umum yang diterapkan ketika proses pembelajaran?</p>

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung

ke tempat yang akan diselidiki.<sup>5</sup> Adapun observasi ilmiah merupakan suatu perhatian yang berfokus terhadap gejala atau suatu kejadian dengan maksud mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, menafsirkannya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati suatu aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi kali ini juga dilakukan peneliti untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung pada proses pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung mengenai bagaimana fasilitas dan keadaan yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih dua sampai tiga kali observasi, tergantung dari kelengkapan data yang ingin dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk karya monumental dari seseorang, tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya tulis, karya seni, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

---

<sup>5</sup> Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6 No. 2 (2018) 94

peraturan, sejarah kehidupan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya sketsa, foto, gambar hidup, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang struktur organisasi sekolah, sejarah singkat sekolah, daftar nama guru, staf, daftar nama siswa, serta fasilitas dan keadaan di MA Ma'arif NU Kota Blitar yang didapatkan oleh peneliti dari hasil dokumentasi koordinator TU MA Ma'arif NU Kota Blitar. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang perangkat pembelajaran berupa modul dan media pembelajaran visual yang telah dibuat oleh Drs. Purnomo Sidiq selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadits di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Serta peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto-foto kegiatan saat belajar mengajar berlangsung.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang utama ialah peneliti itu sendiri. Pada awal penelitian, penelitilah alat satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun setelah penelitian berlangsung selama waktu tertentu, diperoleh fokus yang lebih jelas, maka ada kemungkinan untuk mengadakan angket dan wawancara yang lebih berstruktur untuk memperoleh data yang lebih spesifik, apabila pada awalnya data terutama bersifat emic, yakni dari segi pandangan responden, data kemudian sudah dapat lebih bersifat etic jadi menurut pandangan peneliti. Angket yang lebih berstruktur dapat pula digunakan untuk mencheck kebenaran data

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008),82.

asal saja sudah grounded dan manusia sebagai instrumen memerlukan latihan dan pengalaman.<sup>7</sup>

## G. Analisis Data

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih, dan menyederhanakan dari permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data yang telah disederhanakan dan diseleksi,<sup>8</sup>

Terkait dengan penelitian di MA Ma'arif NU Kota Blitar, peneliti akan mentransformasikan dan data menyederhanakan yang telah diperoleh dengan cara meringkas, menyeleksi dan menggolongkannya dalam suatu ruang yang lebih luas sampai akhirnya kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.*” Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada

---

<sup>7</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.S., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 109

<sup>8</sup> Nurul Hidayati, Khairulyadi, dan MHSc, “Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)” ,*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2 No.2 (2017). 750-751

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>9</sup> Pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi dan mengorganisasikan data yang dapat diberikan peluang untuk mengambil suatu kesimpulan. Sehingga data lebih mudah dipahami dan tersaji dengan baik.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah cara deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan suatu kalimat atau kata-kata yang dipisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian yang terjadi saat peneliti mengamati keadaan di lapangan. Pengecekan keabsahan data

---

<sup>9</sup>Nurul Hidayati, Khairulyadi, dan MHSc, "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)" 751

<sup>10</sup> Ahmad Fikri Luqoni, Skripsi: "Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mtsn Pesanggaran Kab. Banyuwangi"( Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,2018),57

dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan ketekunan pengamatan.

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk menentukan dalam pengumpulan data pada latar penelitian dan memungkinkan adanya peningkatan poin kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan keikutsertaan maka peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan maupun wawancara dengan narasumber. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga bisa digunakan sebagai orientasi terhadap situasi kepastian terhadap masalah yang diambil untuk benar-benar dipahami.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi berarti menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama. Penggunaan data yang beragam, sudah barang tentu akan melibatkan penggabungan metode dan teori yang berbeda, serta perspektif peneliti yang berbeda. Denzin (1978); Kimchi, Polivka, & Stevenson, 1991), Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007: 141-143). mengidentifikasi lima jenis Peneliti menggunakan triangulasi jenis Triangulasi, meliputi Triangulasi penyidik, teori, metode, data, dan analisis.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi jenis triangulasi data berdasarkan orang. Alasan peneliti menggunakan triangulasi jenis ini adalah data yang dikumpulkan didasarkan pada orang yang terlibat dalam proses

---

<sup>11</sup>Winaryati, "Action Research Dalam Pendidikan.( Antara Teori Dan Praktik)" , (repistory.unimus.ac.id 2020), 133-134

pengumpulan data. Dan adapun yang terlibat dalam proses ini, adalah tiga narasumber guna yang dibutuhkan melalui wawancara. Adapun narasumber itu adalah Yuyun Muyasaroh S.Pd. selaku waka kurikulum dan merangkap sebagai guru mata pelajaran Matematika di MA Ma'arif NU Kota Blitar, Drs. Moh. Purnomo Siddiq selaku Salah satu guru pengajar mata pelajaran yang berbasis PAI MA Ma'arif NU Kota Blitar, dan Hanif Rizqi Dwi Cahyo, selaku salah satu peserta didik kelas XII yang pernah mengalami fase pembelajaran daring saat pandemi dan tatap muka setelah pandemi

### 3. Ketekunan Pengamatan

Berarti melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat, berkesinambungan dan teliti. Dengan demikian maka kepastian data dan peristiwa yang terjadi akan tersimpan jelas secara sistematis dan pasti